

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi sebagai sarana untuk mendorong pembangunan daerah. Hadirnya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga menghasilkan peluang kerja bagi masyarakat (Octaviani, 2023). Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, dan undang-undang ini memberikan pengakuan serta dukungan hukum yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, menciptakan lapangan kerja, dan memperluas distribusi ekonomi. Oleh karena itu, perlindungan dan dukungan terhadap UMKM diharapkan dapat mendorong kemajuan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. dalam mengelola usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), tentunya diperlukan suatu kinerja yang baik.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Palembang. UMKM berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi lokal. Meski memiliki peran penting, banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Manajemen keuangan yang efektif merupakan elemen penting dalam memajukan pertumbuhan UMKM. Meskipun demikian, banyak UMKM masih menghadapi kesulitan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan secara manual, yang menghambat kemajuan bisnis mereka

(Vydia et al.,2024). Kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan UMKM. Namun, beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM sering kali kurang diperhatikan oleh pelaku usaha.

Kinerja merupakan capaian yang diperoleh oleh seorang individu, ataupun perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan (Octaviani, 2023; Romli, 2022). Kinerja yang maksimal merupakan harapan utama sebuah unit bisnis dalam menjalankan usahanya. Tak terkecuali kinerja keuangan pada suatu UMKM, kinerja keuangan yang baik dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan, pembiayaan yang lebih mudah didapatkan, dan terarahnya siklus keuangan UMKM itu sendiri. Hal ini dapat membantu UMKM dalam meningkatkan daya saing dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dalam mengelola UMKM, kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan, serta dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan organisasi yang bertanggung jawab atas kinerja UMKM.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat ukur khusus yang dapat pengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Kinerja keuangan UMKM menggambarkan pencapaian atas strategi yang telah direncanakan sehingga keberhasilan yang telah dicapai tersebut dapat diperbaiki dan dapat ditingkatkan untuk kedepannya sehingga dapat bersaing dengan UMKM lain. Pengukuran aktivitas kinerja UMKM dirancang untuk menaksir bagaimana aktivitas kinerja dan hasil akhir yang dicapai (Hastuti, 2019); (Ruby, 2022). Evaluasi ini memungkinkan perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan pencapaian keuangan selama periode yang ditentukan, sehingga dapat

meningkatkan daya saingnya di pasar dan menghadapi tantangan dari perusahaan lain dalam industri yang sama atau sejenis (Hastuti, 2019; Putri et al., 2023; Putri et al., 2022). Kinerja keuangan sangat penting untuk melihat bagaimana setiap usaha mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan mensejahterakan perekonomian terutama dibidang UMKM. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan UMKM yang dimiliki juga akan semakin baik sehingga untuk mendapatkan pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dari tingkat literasi keuangan dan teknologi keuangan (*Payment Gateway*) yang dimiliki.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan mengelola berbagai aspek keuangan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Lusardi & Mitchell, 2012; Sanistasya et al., 2019). Adanya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan memungkinkan sebuah entitas untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya keuangannya, merencanakan strategi keuangan yang efektif, serta menjaga keseimbangan antara risiko dan imbal hasil guna mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya (Hidayati et al., 2018; Rizkya & Sadikin, 2022). Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola arus kas, mengidentifikasi peluang investasi, mengelola utang, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Di Kota Palembang, masih banyak pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, yang berakibat pada pengambilan keputusan finansial yang kurang optimal.

Selain literasi keuangan, perkembangan teknologi juga memainkan peran penting dalam kinerja keuangan UMKM, terutama melalui penggunaan *payment gateway*. *Payment gateway* adalah platform Fintek yang menyediakan layanan transaksi keuangan, termasuk metode pembayaran atau transfer antar pengguna. *payment gateway* menghubungkan bisnis *e-commerce* dengan berbagai bank, memungkinkan pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi (Wahjono et al., 2023). Layanan *financial technology* lain dalam kategori ini adalah e-wallet atau dompet digital, yang memungkinkan pengguna menyimpan uang dalam aplikasi dan melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja. E-wallet menawarkan kemudahan penggunaan tanpa perlu repot dengan uang kembalian. Contoh e-wallet yang populer meliputi OVO, GOPAY, DANA, Shopeepay, dan LinkAja. *Payment gateway* adalah sistem yang memfasilitasi proses pembayaran elektronik antara pembeli dan penjual. Dengan adanya *payment gateway*, UMKM dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas pasar, dan meningkatkan kepercayaan konsumen melalui proses pembayaran yang aman dan cepat. Namun, adopsi teknologi *payment gateway* di kalangan UMKM di Palembang masih tergolong rendah. Banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal, yang berdampak pada kinerja keuangan mereka.

**Tabel 1. 1 Pra-observasi pada 20 UMKM**

NO	LITERASI KEUANGAN	YA	TIDAK
----	-------------------	----	-------

1.	Apakah memulai usaha ini pemilik memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi?	65%	35%		
2.	Apakah pemilik sudah memahami tata cara pengelolaan laporan keuangan dengan baik?	60%	40%		
<b>NO</b>	<b>PAYMENT GATEWAY</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>		
1.	Apakah usaha yang dijalankan sudah menerapkan sistem <i>payment gateway</i> seperti GOPAY, SHOPEEPAY, OVO, DANA?	75%	25%		
2.	Apakah dengan menerapkan sistem <i>payment gateway</i> dapat mempermudah pekerjaan?	90%	10%		
<b>NO</b>	<b>KINERJA KEUANGAN</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>RENDAH</b>
1.	Bagaimana peningkatan penjualan selama 3 tahun terakhir?	10%	55%	35%	0%
2.	Bagaimana pertumbuhan jumlah laba selama 3 tahun terakhir hingga sekarang?	5%	30%	60%	5%

Sumber : Survei UMKM Kota Palembang

Dari data survey diatas dapat disimpulkan lulusan perguruan tinggi tingkat literasi keuangannya lebih tinggi, yaitu mencapai 60 persen. Hal ini bisa dipahami karena kalangan ini lebih banyak dan mudah terpapar informasi, baik yang dicari sendiri maupun tidak, mengenai hal-hal baru, termasuk terkait produk baru layanan keuangan. Sementara UMKM yang latar belakang Pendidikan rendah, tingkat literasi keuangannya di bawah 50 persen. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku dalam layanan keuangan karena perbedaan akses pendidikan. Pada survei mengenai penerapan *Payment Gateway* pada UMKM di kota Palembang dikatakan sangat tinggi yaitu sebanyak 75 persen, serta mencapai angka 90 persen pengaruh yang dianggap mampu mempermudah proses jalannya transaksi kegiatan usaha UMKM. Dari hasil

tersebut kinerja UMKM seperti penjualan dan pertumbuhan laba dianggap tidak menentu, tingkat pertumbuhan masih diantara (tinggi dan sedang), namun tingkat (sangat tinggi dan rendah) dianggap masih minim. Dapat disimpulkan kinerja keuangan suatu UMKM tersebut masih ditingkat menengah.

Adapun fenomena yang terjadi di UMKM Kota Palembang dari kesimpulan hasil pra-survei diatas yaitu bahwa sebagian dari pelaku UMKM masih belum menerapkan pencatatan keuangan yang lebih modern terutama bagi pemilik UMKM yang memiliki latar belakang Pendidikan yang rendah mereka beranggapan dengan pencatatan di buku lebih baik dan mudah dipahami dari pada harus menggunakan system aplikasi karena dianggap terlalu rumit dan akan memakan waktu serta biaya mahal karena kerugian materi dan imateriil yang mungkin akan terjadi. Mereka beranggapan yang penting tidak mengalami kerugian, tanpa perlu mengetahui bagaimana perputaran keuangan usaha. Hal tersebutlah memerlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan literasi keuangan, terutama di kalangan perempuan, pendapatan rendah, dan pendidikan rendah, untuk mencegah biaya mahal akibat ketidaktahuan atau ketidak pedulian terhadap perkembangan produk dan keuangan usaha itu sendiri (Gianie, 2023). Namun berbeda dengan UMKM yang sudah paham dan menerapkan pencatatan keuangan sesuai sistem akuntansi, mereka juga sudah memiliki latar belakang Pendidikan yang tinggi dimana pada saat memulai bisnis sudah dipikirkan dengan matang agar mampu menjadi UMKM yang bisa berkembang dan bersaing dengan UMKM lainnya, bahkan mereka juga sudah memanfaatkan kecanggihan digital yang lebih modern terutama pada proses transaksi pembelian dan pembayaran, seperti penggunaan *Payment gateway*.

Menurut Pratama, A. M (2023) *Payment gateway* memiliki peranan krusial dalam memfasilitasi perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Statistik menunjukkan bahwa sekitar 80 persen dari semua transaksi pembayaran online melalui *payment gateway* berasal dari UMKM. Bahkan pada tahun 2022, total nilai transaksi pembayaran online melalui *payment gateway* mencapai angka sekitar Rp 2.000 triliun rupiah, meningkat sebesar 35 persen dari tahun sebelumnya. Meskipun tingkat pemanfaatan modernisasi dalam usaha sangat tinggi, UMKM tersebut rata-rata memiliki masalah yang sama yaitu pada keinginan pengembangan usahanya (seperti menambah cabang usaha) karena timbulnya rasa kurang percaya atau kesulitan dalam menemukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sesuai harapan pemilik UMKM tersebut.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa tanpa pemahaman yang memadai tentang manajemen risiko keuangan, UMKM mungkin lebih rentan terhadap perubahan pasar atau kejadian tak terduga yang dapat mengancam kelangsungan operasional mereka. Kurangnya pengetahuan tentang investasi juga dapat menyebabkan UMKM melewatkan peluang untuk berkembang dan memperluas usahanya, sementara kurangnya penerapan *payment gateway* dapat membatasi potensi pertumbuhan dan daya saing UMKM di kota Palembang. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan dan *payment gateway* mereka agar dapat membantu para pelaku bisnis UMKM mengelola keuangan dengan bijaksana dan dapat mengembangkan potensi bisnis mereka secara maksimal. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa literasi keuangan yang baik dan penggunaan *payment gateway* yang efektif saling melengkapi dalam mendukung kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang baik, hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (R. E. Putri et al., 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan dan penelitian (Purnamasari & Asharie, 2024) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Sementara *payment gateway* menyediakan alat yang memfasilitasi transaksi keuangan yang efisien dan aman serta mampu mendukung meningkatnya kinerja keuangan UMKM, hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Rizky et al., 2023) yang menyatakan *payment gateway* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM kota Palembang dan hasil penelitian (Riskiyah & Hartini, 2023) juga mengatakan bahwa *payment gateway* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. di Kombinasi kedua faktor ini dapat meningkatkan kemampuan UMKM untuk tumbuh dan berkembang di pasar yang kompetitif serta bisa mampu memenuhi apa yang diinginkan oleh para konsumen UMKM tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Palembang. Dengan memahami pengaruh kedua faktor ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi keuangan dan teknologi pembayaran dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung



peningkatan literasi keuangan serta adopsi teknologi pembayaran di kalangan UMKM di Kota Palembang. Studi ini juga berupaya untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM agar dapat meningkatkan literasi keuangan mereka dan memanfaatkan *payment gateway* dengan lebih efektif. Dengan demikian, UMKM di Kota Palembang dapat memperkuat posisi mereka di pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kota Palembang ?
2. Apakah *payment gateway* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Palembang ?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *payment gateway* pada UMKM di kota Palembang?
4. Apakah literasi keuangan dan *payment gateway* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kota Palembang ?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Penulis membatasi agar pembahasan permasalahan diatas dapat terarah dan tidak menyimpang dari yang telah dirumuskan, sehingga ruang lingkup

permasalahan hanya pada pengaruh literasi keuangan dan *payment gateway* terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kota Palembang.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kota Palembang?
2. Untuk mengetahui pengaruh *payment gateway* terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kota Palembang?
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap *payment gateway* pada UMKM di kota Palembang
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *payment gateway* secara simultan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kota Palembang?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti di bidang keuangan terutama dalam

bidang literasi keuangan dan *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai hal yang berkaitan dengan literasi keuangan dan *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM. sekaligus menambah pengalaman penulis dalam bidang penelitian dan sebagai bekal untuk menulis penelitian selanjutnya.

#### **2. Bagi Akademis dan Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumber referensi dan memberikan kontribusi pengetahuan serta perkembangan khususnya ilmu keuangan mengenai literasi keuangan dan *payment gateway* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebagai bahan rujukan dalam kelengkapan perpustakaan.

#### **3. Bagi UMKM**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi UMKM terutama pada UMKM di kota Palembang dalam meningkatkan kinerja keuangan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai laporan keuangan.

### **1.6 Sistematika Penelitian**

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam proposal ini, maka penulisannya diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

## **BAB I       PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan awal penulisan dari penelitian, dimana secara umum menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

## **BAB II       TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori tentang penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan literasi keuangan dan *payment gateway* terhadap kinerja keuangan perusahaan serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi, dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **BAB IV      ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

